

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan strategis dalam struktur pembangunan ekonomi nasional khususnya di daerah. Hingga saat ini, sektor pertanian masih memegang peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional (Hidayah & Susanti, 2022). Dalam usaha untuk meningkatkan perekonomian penduduk, pemerintah desa menggalakkan warga untuk secara berkelanjutan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, khususnya dalam sektor pertanian, mengingat sebanyak 52% dari penduduk adalah petani. Berbagai daerah menghasilkan berbagai jenis tanaman buah-buahan seperti pisang, serta umbi-umbian seperti singkong dan ubi jalar (Hamzah, F. *et al.*, 2024).

Singkong (*Manihot esculenta*) merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia setelah padi dan jagung. Singkong dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah (Womsiwor, O. *et al.*, 2018) Singkong memiliki kandungan yang bermanfaat bagi tubuh seperti sumber vitamin B, mengandung magnesium dan tembaga, tinggi kalium, serta bebas gluten (Ikhrum *et al.*, 2022).

Tabel 1. Luas panen, produksi, produktivitas komoditi singkong di Sulawesi Selatan tahun 2019-2023.

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2019	9.437	282.414	29,93
2	2020	9.236	246.486	26,69
3	2021	10.899	292.849	26,87
4	2022	9.272	273.353	29,48
5	2023	10.296	329.801	32,03

Sumber: (BPS 2019-2023).

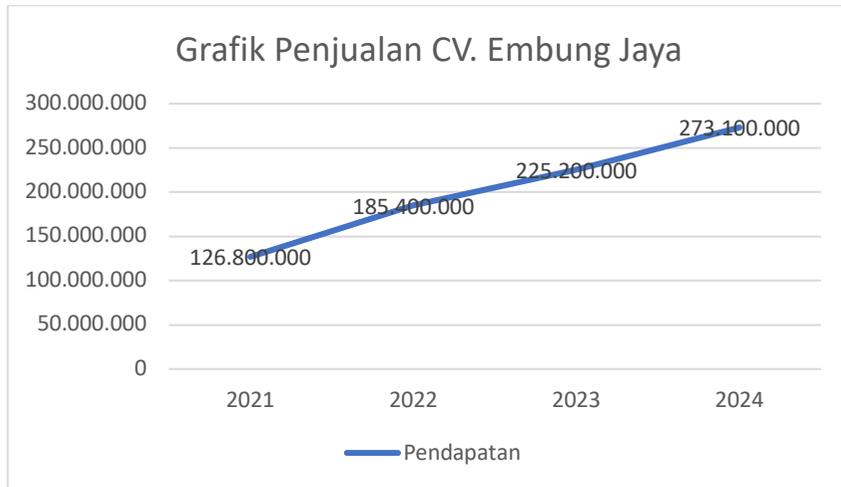
Menurut Badan Pusat Statistik (2023), jumlah produksi singkong di Sulawesi Selatan pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi dengan potensi sektor pertanian yang besar sehingga memiliki ruang untuk dikembangkan. Pada tahun 2019, produksi singkong di Sulawesi Selatan mencapai 282.414 ton. Pada tahun 2020 produksi singkong mengalami peningkatan produksi sebanyak 246.486 ton. Namun, jumlah produksi ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 292.849 ton. Pada tahun 2022 produksi singkong kembali menurun menjadi 273.353 ton dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 produksi singkong sebesar 329.801 ton. Fluktuasi ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan pemanfaatan singkong, tidak hanya buahnya saja dapat dijadikan sebagai sumber makanan, namun daun singkong juga dapat dijadikan sebagai olahan makanan kreatif.

Daun singkong seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang digunakan sebagai sayur dalam hidangan makanan mengandung mikronutrien, seperti vitamin C, vitamin A, dan karotenoid, yang dapat berfungsi sebagai antioksidan (Normasari *et al.* 2017). Daun singkong merupakan bahan pangan yang murah, mudah ditanam, dan mudah didapat oleh masyarakat Indonesia (Sutjiati, *et al.* 2014). Daun singkong seringkali terabaikan sehingga banyak bagian yang terbuang saat panen. Selama ini daun singkong dimanfaatkan sebagai sayuran dan biasanya dijadikan sebagai pakan ternak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pada daun singkong adalah dengan melakukan diversifikasi pemanfaatan pada daun singkong yaitu menjadi produk keripik daun singkong. Keripik adalah jenis makanan yang sudah dikenal masyarakat Indonesia, baik yang bersifat tradisional maupun yang sudah berskala industri.

Hal ini menjadikan keripik daun singkong dapat menjadi salah satu sumber ide UMKM yang ada di Indonesia. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat (Sulaeman, S. 2023). UMKM di Indonesia berperan dalam perekonomian khususnya sektor pertanian dan produk olahan pangan. Salah satu yang berkembang pesat yaitu sektor pangan. Sektor UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan pengentasan kemiskinan (Saparingga *et al.*, 2019)

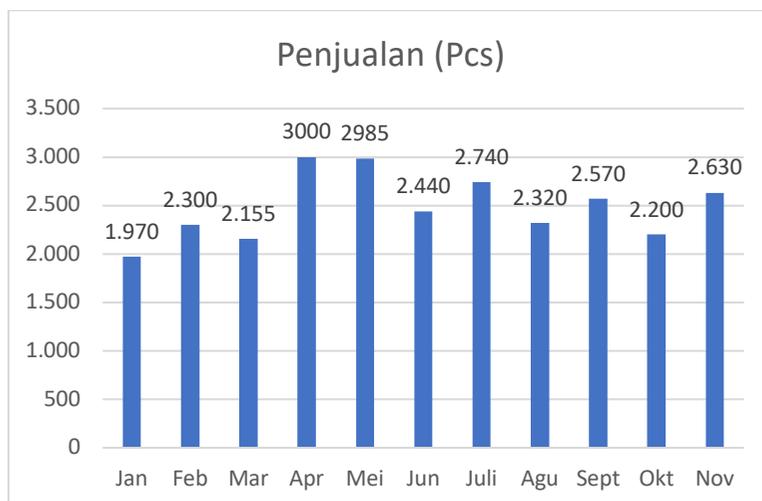
Keripik daun singkong dapat dijadikan sebuah ide salah satu UMKM yang bergerak di bidang pertanian. Keripik daun singkong merupakan produk pangan alternatif yang berpotensi besar, terutama dengan semakin tingginya minat terhadap makanan sehat yang kaya serat. Dengan bahan baku yang melimpah dan mudah diperoleh, daun singkong yang biasanya terbuang dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi. Inovasi seperti keripik daun singkong tidak hanya mengurangi limbah pertanian, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional.

Salah satu UMKM keripik daun singkong yang berada di Sulawesi Selatan tepatnya berada di Patalassang, Kabupaten Gowa yaitu CV. Embung Jaya. Usaha ini didirikan pada tahun 2015. Awal berdirinya usaha ini berasal dari ide kreatif Asri Jumari. Produksi awal keripik daun singkong sebanyak 150 pcs perbulan. Namun, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, keripik daun singkong kemudian memproduksi sebanyak 2.000-3.000 pcs/bulan. Adapun Data berikut menunjukkan peningkatan penjualan pada usaha keripik daun singkong yaitu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata Pendapatan Keripik Daun Singkong pada CV. Embung Jaya 2021-2024.

Gambar 1 menyajikan pendapatan CV. Embung Jaya selalu meningkat setiap tahunnya yakni di tahun 2021 sebesar Rp. 126.800.000, di tahun 2022 sebesar Rp. 184.500.000, tahun 2023 sebesar Rp. 225.200.000, dan pada tahun 2024 dari bulan januari hingga November sebesar Rp. 273.100.000. Namun, jika dilihat dari data penjualan perbulan pada Gambar 2, CV. Embung Jaya mengalami permintaan pasar yang fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh permintaan pasar yang kadang menurun. Pada bulan-bulan tertentu permintaan dapat meningkat karena adanya penjualan untuk hampers menjelang idul fitri, peningkatan penjualan juga kadang meningkat dibulan-bulan tertentu karena mengikuti pameran.



Gambar 2. Rata-rata Penjualan Keripik Daun Singkong pada CV. Embung Jaya Bulan Januari-November 2024.

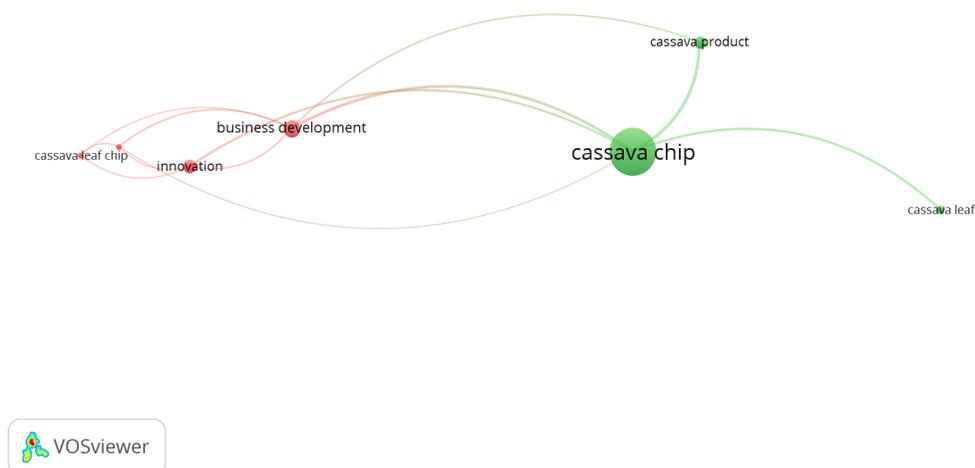
Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa penjualan CV. Embung Jaya mengalami fluktuasi. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa masalah operasional usaha, yaitu kapasitas produksi yang rendah sehingga perusahaan kesulitan memenuhi permintaan pasar, terutama pada saat terjadi tingginya permintaan.

Usaha ini memiliki potensi untuk dikembangkan karena produk keripik daun singkong ini terbuat dari bahan-bahan berkualitas sehingga memiliki peluang untuk sukses di pasaran. Usaha ini mengalami perkembangan yang cukup maju yang dapat dilihat dari proses produksi yang dilakukan dengan rutin dan permintaan produk yang semakin meningkat jika dibandingkan dari awal berdirinya usaha. CV. Embung Jaya memiliki permintaan yang tinggi namun usaha ini belum mampu untuk menambah kapasitas produksinya dan juga sering kali terjadi fluktuasi penjualan pada periode tertentu. Hal tersebut terjadi karena beberapa masalah-masalah yang menghambat operasional perusahaan untuk menambah kapasitas produksinya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Pengembangan Produksi Keripik Daun Singkong Pada CV. Embung Jaya”.

Kebaruan penelitian ditemukan dengan menggunakan metode bibliometrik (*bibliometric*). Analisis bibliometrik adalah metode yang populer untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejumlah data ilmiah. Analisis dengan menggunakan metode bibliometrik merupakan bagian dari evaluasi penelitian dari berbagai literatur yang telah banyak dihasilkan (Utami & Karlina, 2022). Keuntungan dari adanya data bibliometrik pada dokumen penelitian adalah bahwa data tersebut memiliki nilai yang berharga karena dapat membandingkan secara sistematis tentang berbagai lembaga penelitian, statis, wilayah (Rahayu & Sensusiyati, 2023).

Metode bibliometrik untuk menemukan kebaruan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *VOSviewer* (*Visualization of Similarities viewer*). *VOSviewer* adalah sebuah *software* yang digunakan untuk memvisualkan peta bibliometrik atau data set yang berisi *field* bibliografi seperti judul, pengarang, penulis, jurnal, dan lain-lain. Dalam penelitian, *VOSviewer* digunakan untuk analisis bibliometrik, memetakan topik untuk penelitian terbaru, mencari referensi yang paling banyak digunakan pada bidang tertentu dan lainnya (Karim, A. 2021).

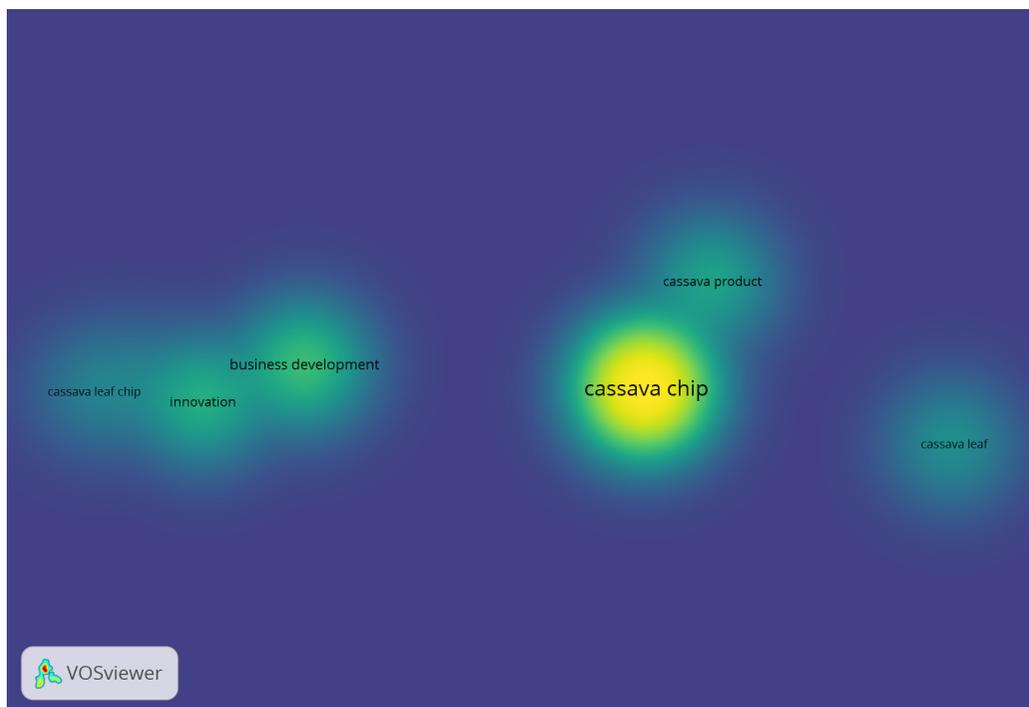
Berdasarkan pencarian artikel publikasi ilmiah menggunakan aplikasi *Publish or Peris (PoP)* dengan memasukkan kata kunci “*Business Development*”, “*Cassava Leaf*”, dan “*Chips*”. Maka diidentifikasi sebanyak 998 artikel yang sesuai. Artikel tersebut diunduh dengan menggunakan format *Research Information Systems (RIS)*. Batasan artikel yang diidentifikasi adalah artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional bereputasi yang bersumber dari *Google Scholar* dan *Scopus* dan terpublikasi dari tahun 2019-2024. Dari 655 artikel yang diidentifikasi, selanjutnya disaring dan ditemukan sebanyak 115 artikel yang memenuhi ambang batas. Dari 185 artikel tersebut, selanjutnya dipilih istilah yang paling relevan, dan berhasil diidentifikasi sebanyak 84 artikel. Setelah melakukan verifikasi dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *VOSviewer* digambarkan dalam sebuah visualisasi jaringan sebagaimana yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Visualisasi Jaringan VOSviewer dengan Analisis Kata Kunci dan Abstrak

Hasil analisis bibliometrik dengan menggunakan aplikasi VOSviewer sebagaimana yang digambarkan melalui visualisasi jaringan (Gambar 3) menunjukkan bahwa trend publikasi ilmiah yang mengkaji keripik daun singkong dalam kurun waktu 2019-2024 masih relatif kurang. Hal ini dapat dilihat dari jaringan yang terbentuk belum padat, dapat dilihat dalam jaringan hanya terdapat 2 klaster yang saling berhubungan yang digambarkan dengan perbedaan warna dan membentuk sebanyak 12 jaringan.

Jumlah penelitian yang terkait dengan keripik daun singkong juga dapat dilihat dari kepadatan penelitian yang terkait yang mengangkat topik keripik daun singkong. Dari gambar visualisasi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait dengan topik keripik daun singkong masih relatif sangat kurang. Hal ini ditunjukkan pada visualisasi kepadatan yang belum nampak warna terang dibandingkan topik-topik penelitian yang terkait.



Gambar 4. Visualisasi Kepadatan VOSviewer dengan Analisis Kata Kunci dan Abstrak

Selanjutnya kajian literatur dan artikel terkait juga menggunakan aplikasi *SciSpace* yang merupakan aplikasi yang dapat memudahkan, menemukan, memahami, dan mempelajari berbagai artikel penelitian yang terkait. *SciSpace* telah dibangun sejak tahun 2015 dengan nama *Typeset* dan terus dikembangkan hingga berubah nama menjadi *SciSpace* sejak tahun 2022 (<https://typeset.io>). Langkah pertama penggunaan aplikasi ini adalah dengan melakukan pencarian terkait topik penelitian yang menghasilkan artikel ilmiah dan ringkasan mengenai artikel yang bersangkutan. Berdasarkan kajian literatur dengan menggunakan aplikasi *SciSpace*, maka dapat diajukan kebaruan dari topik penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. *Research gap* pada topik penelitian yang diajukan

ASPEK	URAIAN	KEBARUAN
Kajian pendapatan daun singkong	Berdasarkan pencarian beberapa artikel tentang kajian pendapatan daun singkong yaitu sebagai sumber makanan dan pakan ternak.	Penelitian ini membahas terkait pendapat daun singkong yang diolah menjadi keripik
Kajian perencanaan dan pengembangan usaha daun singkong	Sebagian besar artikel penelitian pada pengembangan usaha daun singkong melibatkan strategi pemasaran, pengembangan agroindustri, dan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan.	Penelitian ini mengidentifikasi strategi perencanaan dan pengembangan usaha yang spesifik, dengan fokus pada tindakan-tindakan yang perlu diupayakan untuk mengembangkan usaha keripik daun singkong di CV. Embung Jaya.
Metode Penelitian	Berdasarkan pencarian artikel ditemukan artikel penelitian yang berlokasi di Kabupaten Gowa, khususnya pada CV. Embung Jaya, menganalisis pengaruh akses terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendorong pertumbuhan usaha keripik daun singkong.	Kebaruan penelitian terletak pada analisis pengembang dan perencanaan pada usaha keripik daun singkong CV. Embung Jaya

Sumber: Hasil penelusuran peneliti dengan menggunakan *SciSpace*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tindakan apa yang perlu diupayakan dalam mengembangkan usaha keripik daun singkong pada CV. Embung Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan tindakan-tindakan yang perlu diupayakan dalam mengembangkan usaha keripik daun singkong pada CV. Embung Jaya?

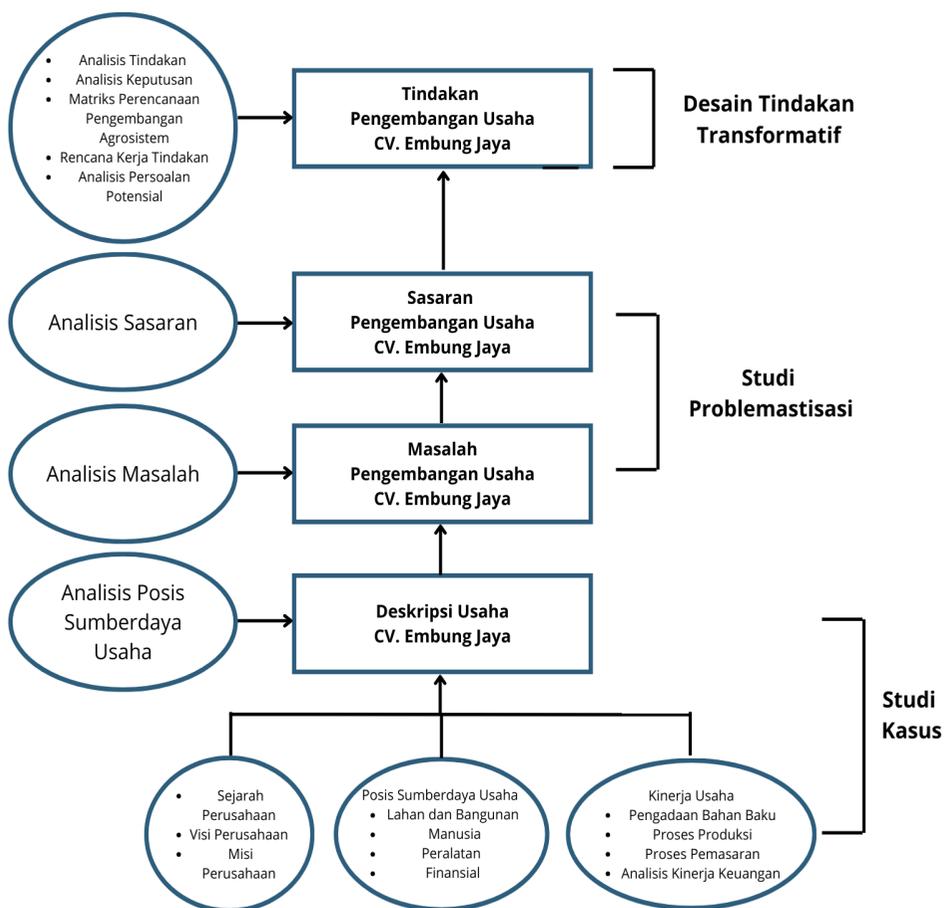
1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Peneliti, Menjadi sarana untuk mengimplementasikan dan mengasah ilmu manajemen agribisnis yang telah dipelajari, sekaligus memperluas wawasan dalam pengelolaan dan pengembangan sebuah usaha.
2. Bagi Instansi dapat berfungsi sebagai referensi dalam menyusun kebijakan, khususnya yang terkait dengan perencanaan pembangunan agroindustri untuk mendukung komoditas daun singkong secara lebih efektif dan strategis.
3. Bagi Perusahaan terkait, sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan usaha ke depannya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan metode APPAS (Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem), adapun agrosistem yang dikaji adalah Usaha Kripik Daun Singkong CV. Embang Jaya. Perumusan strategi pengembangan usaha diawali dengan tahap memahami situasi kasus dengan menguraikan deskripsi usaha, sumberdaya usaha, dan kinerja perusahaan. Dari fakta situasi kasus yang telah ditemukan, selanjutnya dilakukan analisis masalah dan sasaran usaha digambarkan dalam pohon masalah & sasaran. Setelah dilakukan analisis tersebut maka dilanjutkan dengan tahap dengan merumuskan tindakan-tindakan yang dapat diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Setelah tindakan dirumuskan kemudian dikembangkan dalam matriks perencanaan pengembangan dan rencana kerja tindakan sehingga membentuk suatu strategi pengembangan terhadap Usaha Kripik Daun Singkong pada CV. Embang Jaya. Alur kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Penelitian Strategi Pengembangan Usaha Kripik Daun Singkong Studi Kasus Pada Kikome CV. Embang Jaya.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Embung Jaya yang berlokasi di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Usaha Kikome merupakan salah satu usaha keripik daun singkong di Sulawesi Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2024.

2.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*) pada usaha keripik daun singkong pada CV. Embung Jaya. *Case study* adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berfokus pada kejadian atau situasi tertentu untuk memahami perilaku dan pandangan berdasarkan perspektif mereka. Studi kasus sebagai bagian metode penelitian memberikan kerangka tertentu pada tahapan-tahapan prosesnya (Ilhami *et al.* 2024).

2.3 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan yang bersifat kualitatif berfokus pada peristiwa alami, nyata, subjektif, dan interaktif dengan partisipan. Sedangkan kuantitatif berkaitan dengan angka atau nominal yang sering digunakan pada penelitian survei atau jajak pendapat (Waruwu *et al.* 2023). Dalam penelitian ini, data kualitatif yaitu data yang berasal dari hasil dialog secara lisan berupa pertanyaan yang diajukan kepada pemilik usaha dan karyawan yang dimiliki usaha ini. Kemudian data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu meliputi pengeluaran, penerimaan, dan pendapatan usaha pada CV. Embung Jaya yang didapatkan saat melakukan magang di usaha ini. Berikut merupakan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian (Innayah *et al.*, 2023) berikut.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan secara mandiri oleh individu maupun kelompok yang secara langsung dari objek penelitian untuk kepentingan studi yang berkaitan yang dapat berupa wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh dari hasil dialog yang dilakukan bersama pemilik usaha keripik daun singkong CV. Embung Jaya untuk mendapatkan informasi tentang posisi usaha, termasuk sumberdaya yang dimiliki seperti lahan, tenaga kerja dan peralatan, adapun untuk kinerja usaha, yang meliputi proses produksi, pemasaran, hingga keuangan perusahaan.
2. Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang digunakan untuk mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa sumber atau literatur yang berasal dari jurnal, atau buku dari internet, serta juga menggunakan hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang dilakukan.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Magang

Magang merupakan kegiatan belajar dan berlatih bekerja di suatu perusahaan atau organisasi selama periode waktu tertentu. Magang dalam penelitian kali ini yaitu dengan mengikuti kegiatan belajar mulai dari proses produksi hingga proses pemasaran yang dilakukan oleh CV. Embung Jaya.

2. *Participatory Action Research*

PAR (*Participatory Action Research*) merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung dimana pengalaman sendiri sebagai persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Syaribanun, C. 2019). PAR yang dilakukan pada penelitian ini yaitu terlibat langsung dalam seluruh proses dan kegiatan yang dilakukan oleh CV. Embung Jaya.

2.5 Metode Analisis

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa peneliti menggunakan metode berpikir analisis perencanaan dan pengembangan agrosistem (APPAS). Berikut adalah uraian secara rinci terkait metode berpikir analisis perencanaan dan pengembangan agrosistem (APPAS).

2.6 Studi Kasus Agrosistem

Peneliti melakukan analisis secara mendalam terkait situasi yang terjadi pada CV. Embung Jaya, mulai dari visi dan misi, posisi sumberdaya, serta kinerja dalam Usaha Kikome. *case study* ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut

A. Visi dan Misi Agrosistem

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan situasi yang terjadi pada CV. Embung Jaya. Tahapan ini meliputi sejarah berdirinya perusahaan, serta visi dan misi perusahaan. Berawal dari sejarah yang diungkapkan akan tergambar tujuan didirikannya CV. Embung Jaya. Selanjutnya dapat dirumuskan pernyataan visi dan misi yang ingin dicapai oleh CV. Embung Jaya di waktu yang akan datang.

B. Analisis Posisi Sumberdaya Agrosistem

Bagian analisis ini membahas posisi sumber daya pada CV. Embung Jaya dengan menguraikan berbagai sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, lahan dan bangunan, finansial, serta mesin dan peralatan. Analisis ini bertujuan untuk mempermudah identifikasi persoalan yang dihadapi melalui pemahaman mendalam terhadap posisi sumber daya tersebut.

C. Analisis Kinerja Agrosistem

Analisis kinerja agrosistem kasus merupakan tahap analisis yang bertujuan untuk melihat proses berjalannya suatu usaha, yaitu pencapaian-pencapaian yang telah didapatkan oleh perusahaan. Melalui analisis kinerja tersebut, berbagai pencapaian yang belum didapatkan oleh perusahaan juga dapat teridentifikasi. Oleh karena analisis kinerja agrosistem sangatlah penting dalam sebuah proses perencanaan pengembangan suatu agrosistem atau perusahaan.

2.7 Studi Problematisasi

Studi Problematisasi menguraikan dua bagian analisis, yaitu Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem (AMPAS) dan Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem (ASPAS). Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh CV. Embung Jaya. Setelah itu peneliti dapat merumuskan sasaran pengembangan berdasarkan permasalahan yang dihadapi.

a. Analisis Masalah Pengembangan Agrosistem (AMPAS)

Analisis ini bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap kekurangan, dan kelemahan pada posisi sumberdaya dan kinerja yang sudah diuraikan, kemudian dirumuskan sebagai persoalan atau masalah. Analisis masalah diuraikan dengan beberapa tahapan analisis, yaitu:

1. Identifikasi Masalah merupakan proses pengenalan yang bertujuan untuk menempatkan objek sesuai dengan karakteristik tertentu (Febrian, 2016). Oleh karena, identifikasi masalah ini menjelaskan proses pengenalan terhadap berbagai aspek pada CV. Embung Jaya untuk melihat potensi permasalahan yang muncul pada usaha tersebut. masalah- masalah yang telah diidentifikasi diuraikan satu persatu, mengapa hal tersebut dianggap sebagai suatu masalah. Untuk membuktikan bahwa masalah yang diidentifikasi adalah masalah yang benar-benar dihadapi usaha kerupuk daun singkong pada CV. Embung Jaya, maka pada bagian ini perlu ditampilkan pada tabel kesenjangan antara fakta dan harapan.
2. Masalah utama pada dasarnya bersumber dari masalah-masalah yang telah ditemukan di usaha keripik daun singkong pada CV. Embung jaya. Menurut Rukka (2019), Masalah utama berada pada posisi batang pohon, apa masalahnya dan bagaimana cara pemecahannya. kunci pemecahannya perlu di cari pada rangkaian perakaran pohon, mungkin seluruhnya, atau mungkin hanya jalur tertentu. Masalah utama umumnya memiliki masalah sebab dan masalah akibat. Sehingga untuk menentukan masalah utama pada usaha keripik daun singkong pada CV. Embung jaya perlu dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap seluruh masalah yang ada.
3. Strukturisasi Masalah merupakan suatu diagram yang menunjukkan struktur masalah yang setiap komponennya merupakan persoalan yang didapatkan dari suatu masalah yang dipilih. Strukturisasi masalah ini akan sangat memudahkan untuk dapat mengetahui masalah utama dan akibat dari masalah yang timbul kemudian ditampilkan dalam sebuah struktur pohon masalah. Struktur pohon ini

menggambarkan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara masalah dengan fokus pada masalah utama yang telah ditentukan.

b. Analisis Sasaran Pengembangan Agrosistem (ASPAS)

Berdasarkan hasil analisis masalah, selanjutnya dilakukan analisis sasaran. Analisis Sasaran diuraikan dengan beberapa tahapan analisis, sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penetapan Sasaran

Sasaran merupakan rincian spesifik dan terukur dari tujuan yang ditetapkan. Sasaran memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai hasil yang diharapkan dan diukur melalui target tertentu. Sasaran dapat membantu menyusun rencana dengan fokus yang lebih jelas dan terinci untuk mencapai tujuan secara efektif. Diantara semua sasaran yang telah ditetapkan, kemudian muncullah sebuah sasaran dimana sasaran tersebut memiliki tingkat prioritas tertinggi untuk dicapai terlebih dahulu.

2. Sasaran Utama

Sasaran utama merupakan arah pengembangan utama yang diharapkan, sehingga dapat berdampak secara langsung pada dampak pengembangan yang dilakukan. Pada strukturisasi sasaran, sasaran utama dapat dilihat pada batang struktur. Sasaran utama juga merupakan sasaran yang muncul akibat adanya sasaran-sasaran antara.

3. Strukturisasi Sasaran

Strukturisasi sasaran ini dibuat berdasarkan masalah atau persoalan utama yang telah ditentukan sebelumnya. Pernyataan yang sebelumnya bercorak negatif (masalah) kemudian dibalik menjadi pernyataan yang bercorak positif (sasaran).

2.8 Desain Tindakan Transformatif

Pada tahapan ini peneliti akan menguraikan tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan pada usaha keripik daun singkong pada CV. Embung Jaya. Tindakan tersebut tentunya akan disesuaikan dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya pada pohon sasaran. Tahapan berikutnya akan dirangkum dalam matriks perencanaan pengembangan dan rencana tindakan. Selain itu, mengantisipasi persoalan yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan tindakan, akan diidentifikasi juga persoalan potensial yang akan terjadi jika tindakan terpilih tersebut dilaksanakan.

a. Analisis Alternatif Tindakan Pengembangan Agrosistem

Analisis alternatif merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan pilihan atau alternatif tindakan yang dapat diambil. Melalui analisis ini, kita dapat memahami hubungan antara setiap alternatif dengan sasaran yang diinginkan, mengidentifikasi berbagai konsekuensi yang mungkin timbul, dan mengevaluasi dampaknya terhadap agrosistem. Analisis alternatif membantu kita menilai setiap opsi secara holistik, memperoleh pemahaman mendalam tentang rangkaian hubungan tindakan-hasil, dan akhirnya, mengarahkan kita dalam memilih rangkaian tujuan yang paling sesuai dan efektif untuk dicapai. Analisis Keputusan (AK)

adalah mengevaluasi alternatif tindakan untuk memperoleh alternatif terbaik. Untuk itu, dilakukan analisis keputusan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan pernyataan keputusan adalah untuk memusatkan perhatian pada tindakan yang terpilih dalam tahap pengidentifikasian alternatif tindakan sebagai dasar untuk melaksanakan keputusan yang akan ditempuh dalam usaha mengembangkan perusahaan.
2. Kriteria keputusan adalah kemampuan memberikan gambaran mengenai suatu keadaan yang lebih terperinci tentang hasil keputusan yang diambil. Tujuan penetapan kriteria adalah untuk menyaring sejumlah alternatif lain yang pada akhirnya akan muncul satu alternatif terbaik.
3. Alternatif keputusan adalah kemungkinan-kemungkinan pilihan bagi pencapaian tujuan dari pernyataan keputusan. Berbagai alternatif, akan dipilih yang terbaik berdasarkan kriteria-kriteria yang ada. Pertimbangan pokoknya adalah memenuhi kriteria dan paling kecil resikonya bila alternatif itu dijalankan.
4. Penentuan bobot berdasarkan besar-kecilnya pengaruh kriteria terhadap alternatif keputusan. Semakin besar pengaruhnya maka bobotnya lebih besar dan sebaliknya. Jumlah bobot untuk seluruh kriteria adalah satu.
5. Matriks penilaian bertujuan untuk mengevaluasi alternatif-alternatif yang paling baik yang dapat memenuhi sasaran. Dalam matriks ini digunakan sistem pembobotan, dimana kriteria dan alternatif keputusan diberi bobot.
6. Menentukan tindakan pilihan yaitu hasil perkalian antara kriteria dan alternatif keputusan yang memiliki bobot tertinggi merupakan alternatif prioritas. Alternatif yang menjadi prioritas merupakan tindakan terpilih untuk mencapai sasaran utama. Berdasarkan alternatif tindakan yang telah diuraikan, maka alternatif tindakan tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah analisis keputusan untuk memperoleh alternatif keputusan yang terbaik.

b. Matriks Perencanaan Pengembangan Agrosistem

Matriks perencanaan dan pengembangan agrosistem ini dibuat berdasarkan alternatif tindakan terpilih dari hasil analisis sasaran-sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pada matriks perencanaan dan pengembangan agrosistem ini, yang dilakukan oleh peneliti adalah yaitu dengan menjabarkan terkait dengan uraian tujuan yang sesuai dengan tindakan, ukuran tercapainya suatu tujuan, sistem informasi pengendalian, sarana yang diperlukan dan besarnya biaya yang digunakan untuk dapat mendukung perencanaan dan pengembangan usaha keripik daun singkong pada CV. Embung Jaya.

c. Rencana Kerja Tindakan Pengembangan Agrosistem

Rencana kerja tindakan ialah rincian yang lebih lanjut mengenai informasi yang didapatkan melalui matriks rencana kerja tindakan. Pada Rencana tindakan menjadi bentuk pengaplikasian dari tindakan-tindakan yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Analisis Persoalan Potensial

Analisis persoalan potensial merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengantisipasi suatu persoalan potensial yang mungkin terjadi pada saat pengambilan keputusan dilaksanakan. Analisis persoalan potensi juga dapat membantu pengguna dalam menerapkan rencana tindak lanjut (Gomulya, 2015). Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melakukan Analisis Persoalan

Potensial yaitu:

1. Pernyataan rencana kegiatan diperlukan untuk memberikan arah dan tujuan dari alternatif terpilih sebagai jawaban terhadap persoalan yang timbul.
2. Skenario pelaksanaan kegiatan merupakan urutan atau tahap kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai sasaran dalam pernyataan rencana kegiatan.
3. Identifikasi tahap-tahap rawan dimaksudkan untuk mengenal daerah-daerah yang cukup rawan pada setiap skenario pelaksanaan kegiatan yang direncanakan yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan yang dimaksud.
4. Identifikasi persoalan potensial khusus dimaksudkan untuk mengidentifikasi persoalan yang timbul pada tahap rawan. Identifikasi persoalan potensial khusus adalah salah satu kegiatan yang dapat dilakukan terhadap sebab yang mungkin timbul dari setiap persoalan potensial khusus.
5. Tindakan pencegahan dengan tujuan untuk mencegah timbulnya persoalan dengan maksud untuk menghilangkan sebagian atau seluruh penyebab persoalan tersebut. Jika tindakan ini dapat dilaksanakan maka diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik dibandingkan dengan melaksanakan tindakan penanggulangan.
6. Tindakan penanggulangan dimaksudkan sebagai langkah terakhir apabila tindakan pencegahan tidak dapat dilakukan lagi, yang bertujuan untuk mengurangi pengaruh persoalan yang tidak dapat dihindari. Tindakan penanggulangan ini lebih bersifat mempertahankan pelaksanaan scenario kegiatan yang telah direncanakan